

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya laju perkembangan dalam bidang teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi pada sekarang ini membawa perubahan yang sangat besar dalam bidang kehidupan. Seiring dengan kemajuan tersebut membawa perubahan yang sangat besar dalam kegiatan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada penggunaan teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut menuntut adanya suatu perubahan yang besar dalam sistem pendidikan.

Pendayagunaan teknologi komunikasi khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan ini perlu diarahkan dan disesuaikan dengan pesatnya laju teknologi, sehingga hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan kita merupakan sistem pendidikan lama. Sehingga kemampuan untuk mencari sesuatu dan menciptakan sesuatu yang baru itu sangat sulit. Oleh karena itu, Sistem Pendidikan nasional diharapkan harus dapat menyajikan pendidikan bermutu, karena pada dasarnya pendidikan bertujuan mentransfer tata nilai dan kemampuan kepada pihak lain (peserta

didik), dan hasil pendidikan ini diharapkan dapat mencari dan menciptakan sesuatu yang baru.

Ida (2008) memaparkan bahwa pengaruh globalisasi semakin terasa dengan semakin banyaknya saluran informasi dalam berbagai bentuk. Saluran informasi tersebut dapat berupa saluran elektronik maupun non elektronik seperti surat kabar, majalah, radio, TV, telepon, fax, komputer, internet, satelit komunikasi dan sebagainya. Teknologi komunikasi dan informasi yang terus berkembang cenderung akan mempengaruhi segenap bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Ida (2008) memaparkan bahwa secara khusus untuk pendidikan dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi akan dirasakan adanya kecenderungan-kecenderungan. Kecenderungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bergesernya pendidikan dari sistem yang berorientasi pada guru/dosen/lembaga ke sistem yang berorientasi pada siswa/mahasiswa/peserta didik.
2. Tumbuh dan makin memasyarakatnya pendidikan terbuka/jarak jauh.
3. Semakin banyaknya pilihan sumber belajar yang tersedia.
4. Diperlukannya standar kualitas global dalam rangka persaingan global Semakin diperlukannya pendidikan sepanjang hayat (*life long learning*).

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pemerintah telah menunjukan kemauan yang baik dengan keluarnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Visi yang terkandung di dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan, bahwa :

“Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.

Berdasarkan visi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut nampak bahwa pemerintah sangat serius untuk merancang dan merencanakan suatu sistem pendidikan yang salah satunya untuk menghadapi tuntutan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dalam dunia pendidikan. Hal ini dimungkinkan, karena aplikasi teknologi komunikasi dan informasi dapat menciptakan lingkungan belajar global yang berhubungan dengan jaringan yang menempatkan siswa di tengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh berbagai sumber belajar dan layanan belajar elektronik. Untuk itu, sistem pendidikan konvensional seharusnya menunjukkan sikap yang bersahabat dengan alternatif cara belajar yang baru yang sarat dengan teknologi. Salah satu alternatif cara belajar yang sarat dengan teknologi tersebut yaitu adanya perpustakaan digital.

Dyah Sulistyorini (2008) memaparkan bahwa realisasi perpustakaan digital dalam skala nasional peluangnya sangat tipis, walaupun telah dirintis

dengan adanya program Perpustakaan Digital Nasional (PDN). Meskipun masih banyak pandangan bahwa peluang keberhasilan program Perpustakaan Digital Nasional (PDN) di Indonesia sangat kecil, mengingat besarnya jurang kesenjangan teknologi antar wilayah di Indonesia, namun hal ini berbeda dengan yang di kemukakan Kepala Perpustakaan Nasional RI, Dady P. Rachmananta (2008) pada pembukaan Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia yang Pertama (KPDI ke -1) di Kuta Bali 2-5 Desember 2008, beliau mengungkapkan bahwa Indonesia tak harus menunggu lebih lama untuk mulai mengembangkan perpustakaan digital. Dia menegaskan bahwa perpustakaan digital merupakan pengembangan lebih lanjut perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital bukan perpustakaan jenis baru, karena masih melaksanakan prinsip-prinsip dasar perpustakaan, namun dengan dukungan teknologi informasi diharapkan dapat diwujudkan perpustakaan yang lebih modern, lengkap, mudah dijangkau, dan *user friendly* dengan pengelolaan koleksi nasional maupun daerah.

Selain itu, Dady P. Rachmananta (2008) juga memaparkan bahwa :

“Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang pokok, oleh karena itu adanya perpustakaan digital merupakan salah satu alternatif pengembangan sumber belajar di sekolah untuk menghadapi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi”.

Sebagai sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan, maka permasalahannya sekarang adalah bagaimana pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar oleh guru dan siswa, sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Sebagai

bahan ajar, mata pelajaran PKn memiliki kompleksitas sendiri. Mata pelajaran PKn sebagai bagian dari ilmu sosial lebih cenderung kepada mengutamakan pembentukan sikap dan kepribadian yang mengarah kepada tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yaitu Pancasila. Sejalan dengan ini, A. Kosasih. D (1982 : 32) menjelaskan bahwa target yang hendak dicapai melalui Pkn, adalah :

1. Membina kognitif / pengetahuan untuk dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut ditingkat sekolah atau pendidikan lanjutannya serta untuk diamalkan.
2. Membina sikap afektif, dalam arti pembinaan sistem tentang sistem nilai yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai suatu ide/nilai yang menjadi dorongan dan dasar pengamalan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil judul: *“Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn (Studi Deskriptif di SMA Negeri 4 Bandung)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kaitan antara pemanfaatan adanya perpustakaan digital sebagai sumber belajar dengan peningkatan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan menjadi rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan sistem pengoperasian perpustakaan digital yang ada di SMA Negeri 4 Bandung ?
2. Bagaimana guru dan siswa dapat menggunakan media internet sebagai sumber belajar/informasi di SMA Negeri 4 Bandung?
3. Bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 4 Bandung?
4. Bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan perpustakaan digital untuk mencari materi atau bahan ajar dan media belajar di SMA Negeri 4 Bandung?
5. Bagaimana kualitas materi pelajaran, kualitas metode pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran PKn di SMA Negeri 4 Bandung setelah memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendapat gambaran yang jelas mengenai perpustakaan digital sebagai sumber belajar serta pemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendapat gambaran tentang :

- a. Bentuk dan sistem pengoperasian perpustakaan digital yang ada di SMA Negeri 4 Bandung.
- b. Guru dan siswa menggunakan media internet sebagai sumber belajar/informasi di SMA Negeri 4 Bandung.
- c. Guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan digital dalam pembelajaran PKN di SMA Negeri 4 Bandung.
- d. Guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan digital dalam mencari materi atau bahan ajar dan media belajar di SMA Negeri 4 Bandung.
- e. Kualitas materi pelajaran, kualitas metode pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran PKn di SMA Negeri 4 Bandung setelah memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar?

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan teoritis adanya perpustakaan digital sebagai sumber belajar dalam era teknologi komunikasi dan informasi.
- b. Sebagai bahan yang dapat mengungkapkan dan menggambarkan tentang peningkatan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan acuan bagi semua pihak dalam hal kajian tentang pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar.
- b. Sebagai gambaran faktual bagi guru dan siswa tentang adanya peningkatan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar.

## E. Asumsi Dasar

Adapun penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa :

1. Penggunaan atau pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Keberhasilan menggunakan perpustakaan digital sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor :
  - a. Faktor internal, yang merupakan kepribadian diri siswa (manusia)
  - b. Faktor eksternal, faktor yang datangnya dari luar siswa (sekolah, guru)
3. Jika memanfaatkan perpustakaan digital siswa dan guru dapat lebih mudah dalam pencarian informasi tentang mata pelajaran PKn.



## F. Definisi Operasional

### 1. Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. Sismanto, 2008 “Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital”.

Perkembangan perpustakaan digital sebagai sumber belajar di sekolah tidak terlepas dari perkembangan definisi sumber belajar itu sendiri. Ely (1978:3) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah data, orang dan atau sesuatu yang memungkinkan seseorang terjadi belajar. Selanjutnya Silber Kenneth (1977:8) menjelaskan bahwa sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang mungkin dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi, yang oleh siswa biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar. Lebih jauh Percival dan Ellington (1988:124) menjelaskan bahwa sumber belajar sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang siswa belajar mandiri.

### 2. Kualitas belajar PKn

Dalam konteks pendidikan pengertian kualitas mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang

berkualitas terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotor), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasana, sumber daya lainnya, dan penciptaan suasana yang kondusif.

Kualitas belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar dalam suatu rentang waktu tertentu (Sulaeman, 1984:36). Kualitas mata pelajaran PKn sendiri meliputi: materi, metode, dan hasil belajar. Depdiknas (2006:49) mengemukakan tentang definisi PKn sebagai berikut:

“PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945“.

Materi PKn sebagai pendidikan bidang studi terorganisir secara psikologis dan secara *scientific* (keilmuan) mata pelajaran PKn diorganisasikan secara interdisipliner dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti ilmu politik, hukum, tata Negara, psikologi, dan berbagai bahan kajian lainnya yang berasal dari kemasyarakatan, nilai-nilai budi pekerti dan hak asasi manusia dengan penekanan pada hubungan antara warga negara dan warga negara, warga negara dengan pemerintah, serta warga negara dengan warga negara dunia. Metode merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai pembelajaran. Depdiknas (2002:2) mengemukakan bahwa

penilaian bertujuan untuk menganalisis atau menjelaskan kerja atau prestasi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dalam pencapaian hasil belajar.

## **G. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2004). Sedangkan Nasution (2001) menyatakan bahwa penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia, yakni guru, siswa, dan staf perpustakaan di SMA Negeri 4 Bandung. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010 : 4) mendefinisikan “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif dikarenakan melalui penelitian ini peneliti hanya bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti digambarkan kedalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan tentang bagaimana pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar oleh siswa SMA Negeri 4 Bandung sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## **H. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Pengumpulan data**

Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara (Interview), merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan informan atau yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru, siswa dan staf perpustakaan di SMA Negeri 4 Bandung.
- b. Observasi (Pengamatan) yaitu pengamatan yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk

memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum tentang objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamatan peneliti adalah pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

- c. Studi Literatur yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, liflet yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber informasi dari masalah yang diteliti.
- d. Studi Dokumentasi, dokumen yang diteliti (dipelajari), adalah mengenai data yang telah tertulis secara sistematis, meliputi: gedung perpustakaan digital, banyaknya komputer di sekolah yang dapat dipakai siswa untuk mengakses perpustakaan digital, nilai hasil tugas yang berhubungan dengan perpustakaan digital sebagai sumber belajar.
- e. Angket (Kuisisioner), menurut Danial dan Nanan Warsiah (2007 : 62) Angket, adalah : “Alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian”. Alat ini berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian.
- f. Catatan (*Field Note*), menurut Bogdan dan Biklen (J. Moleong, 2005:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat,

dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

## **2. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Mengenai tahapan analisis data mengutip pendapat dari Nasution (1996:129), sebagai berikut : “laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi, laporan-laporan sebagai bahan mentah ditinggalkan, direduksi lebih sistematis sehingga mudah dikembalikan”.

Pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan:

a. Data-data Kualitatif

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengkoordinasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Melalui pendekatan kualitatif ini mewawancarai guru dan siswa yang menggunakan perpustakaan digital, untuk selanjutnya diolah dan di analisis.

b. Data Kuantitatif (*statistic deskriptif*)

Data diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase yang dimaksud untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi dari setiap alternatif jawaban. Prosentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel atau responden yang dikalikan dengan angka 100%.

## I. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di SMA Negeri 4 Bandung yang terletak di Jl. Gardujati No. 20 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah tempat beradanya objek penelitian yang akan diteliti sehingga penulis yakin akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal

dan yang diinginkan serta didasarkan pada, bahwa di SMA Negeri 4 Bandung sarana perpustakaan digitalnya sudah ada dan dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## **2. Subjek Penelitian**

Menurut S. Nasution, subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, adalah :

- a. Siswa SMA Negeri 4 Bandung kelas X
- b. Siswa SMA Negeri 4 Bandung kelas XI
- c. Guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 4 Bandung
- d. Staf perpustakaan digital SMA Negeri 4 Bandung.